

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang -Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut sasaran yang dimaksud begitu jelas dan terperinci. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut baik pemerintah maupun lembaga-lembaga yang ebrgerak dalam bidang pendidikan telah melakukan berbagai pembaharuan dan penyempurnaan yang dipengaruhi dengan perubahan-perubahan dibidang sains dan teknologi berskala nasional maupun global.

Pendidikan dikatakan berkualitas jika dalam pendidikan itu terlaksana pembelajaran yang terencana, terprogram, efisien dan efektif, serta menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik, variatif, evaluasi yang tepat, serta memilih media yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pendik dan peserta didik dalam suatu satuan pendidikan. Pendidik sebagai salah satu komponen pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, terutama dalam

pengelolaan pembelajaran. Tugas seorang pendidik bukan hanya penyampai materi saja, tetapi bisa dikatakan pendidik adalah juru kunci berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang melakukan kegiatan belajar yaitu peserta didik dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu pendidik maupun yang berupa non manusia seperti media, buku, televisi atau rekaman bahan ajar. Oleh karena itu pendidik harus mampu mengatur bagaimana agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan efektif, sehingga dapat tercipta suasana kegiatan belajar yang bermakna dan menarik.

Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sejarah (IPS) di sekolah dasar, sejalan dengan tujuan pendidikan yang ada dalam Permen Diknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SD/MI (bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 014680 Buntu Pane, diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah dan

jauh dibawah KKM. Hal tersebut diperoleh dari rata – rata nilai IPS kelas V SD Negeri 014680 Buntu Pane pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Nilai SD Negeri 014680 Buntu Pane kecamatan Buntu Pane  
2017/2018**

No.	Kelas	Jumlah siswa	UTS Semester 1	Ujian semester 1	UTS Semester II	Ujian Semester II
1	V-A	22	54,46	55,29	51,51	61,79
2	V-B	24	55,81	56,66	54,10	61,47

*(sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas V SDN 014680 Buntu Pane )*

Berdasarkan Tabel 1.1. nilai murni yang dicapai siswa sebelum melakukan remedial, terlihat bahwa di kelas V-A, nilai rata-rata UTS hanya mencapai 54,46 masih jauh dibawah KKM dimana siswa harus mencapai nilai 70, begitu juga dengan hasil ujian semester I yang nilai rata-ratanya hanya mencapai 55,29. Pada UTS semester II nilai rata-rata siswa menurun sampai mencapai nilai 51,51, walaupun pada ujian semester II nilai cukup meningkat namun belum mencapai KKM yang ditentukan dengan memperoleh nilai rata- rata 61,79. Pada kelas V-B juga tidak ada perbedaan yang spesifik, dari ebebrapa ujian yang dilakukan siswa masih belum ada niali rata-rata yang mencapai KKM. Ini menandakan bahwa siswa kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sebagian siswa masih belum mencapai KKM dalam mata pelajaran IPS, sebagian guru masih belum bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadi acuan proses pembelajaran di SD tersebut, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional berupa ceramah dan penugasan individu, siswa diajarkan dengan gaya berfikir abstrak dengan menjadikan guru sebagai sumber utama dalam belajar, seharusnya untuk menerapkan kurikulum

2013 guru setidaknya harus menguasai pendekatan saintifik, agar bukan guru lagi yang menjadi pusat belajar, melainkan siswa juga ikut berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Jika dilihat dari sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, sudah sangat memadai seperti tersedianya proyektor, laptop yang disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang keberhasilan belajar siswa, namun permasalahannya guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis film dokumenter. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan ke sekolah tersebut, dan mewawancarai kepala sekolah dan staff guru. Guru belum memiliki kompetensi menciptakan suatu produk media pembelajaran menggunakan media berbasis film dokumenter sebagai pendamping pelajaran. Guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah dan penugasan individu, mungkin jika dalam mata pelajaran lain masih bisa relevan, namun hal ini tentu akan menjadi sulit buat siswa untuk memahami materi khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi peristiwa penting dimana menuntut siswa untuk mengamati apa yang dipelajari secara langsung baik melalui film atau ilustrasi.

Perolehan hasil belajar tersebut perlu diamati untuk kedepannya dilakukan perbaikan- perbaikan agar perolehan hasil belajar dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa tergolong tidak paham mengenai materi yang diajarkna sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah dan tidak memenuhi nilai standar ketuntasan yang sudah ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi

gejala bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif, hal tersebut dikarenakan dalam penerapan proses belajar mengajar sering dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar penalaran siswa sehari-hari. Sehingga materi menjadi sulit untuk diajarkan oleh guru dan sulit untuk dipahami siswa.

Peranan guru lebih bersifat fasilitator dan memiliki kewajiban dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa siswa kelas V SD bahwa materi pelajaran IPS sulit dipahami dan kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran yang dapat memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan pembelajaran hanya dengan berdasarkan *text book* saja dan tidak menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu.

Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer seharusnya dapat menjadi alternatif bagi guru untuk memfasilitasi siswa dalam pemahaman materi dan diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* yang biasanya guru menentukan “apa yang dipelajari” dalam suatu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) juga perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut berperan sebagai kendaraan yang digunakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal. Banyak media pembelajaran yang ditemukan di lapangan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini disebabkan cakupan materi

dalam media tersebut tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa karena media tersebut dibuat untuk kalangan umum dan tidak memperhatikan secara khusus karakteristik kebutuhan sekolah yang akan menggunakan tersebut, contoh-contoh dan ilustrasi yang ditampilkan dalam media tidak mengarah pada lingkungan sekitar, dan tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah. Kenyataannya banyak sekolah yang ditemukan media pembelajaran yang baik tidak hanya dilihat dari segi penampilan media, tetapi dari segi kualitas, manfaat, dan kesesuaian dengan konteks pembelajaran. Semakin baik suatu media pembelajaran maka semakin baik hasil yang didapatkan. Maka dari itu media yang dikembangkan seharusnya mempertimbangkan beberapa aspek diatas, sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS serta mengatasi permasalahan hasil belajar. Maka fokus utama dalam penelitian ini adalah “ Pengembangan Media Pembelajaran Terintegrasi Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran IPS Di kelas V SDN 014680 Buntu Pane”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Hasil belajar siswa berkaitan dengan beragam faktor yang dapat memengaruhinya, antara lain:

1. Guru kurang inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran
2. Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional
3. Kebutuhan siswa belajar secara kongkrit tidak terpenuhi yang berdampak rendahnya hasil belajar siswa.
4. Ketuntasan belajar siswa masih di bawah KKM dikarenakan rendahnya hasil belajar.

5. Media pembelajaran yang tersedia belum sesuai dengan kebutuhan siswa
6. Guru belum memiliki kompetensi dalam menciptakan suatu produk media pembelajaran yang berbasis film dokumenter.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, dapat diketahui banyaknya faktor yang berkaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN 014680 Buntu Pane, namun dalam penelitian ini faktor tersebut dibatasi hanya pada pengembangan media pembelajaran terintegrasi *film dokumenter* dengan tema 5, pada sub tema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan .

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui pengembangan media pembelajaran terintegrasi film dokumenter di kelas V SDN 014680 Buntu Pane ?

### **1.5 . Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui pengembangan media pembelajaran terintegrasi film dokumenter di kelas V SDN 014680 Buntu Pane?

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teori maupun secara praktik. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran menggunakan film dokumenter pada mata pelajaran IPS
2. Sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan pengembangan media pembelajaran menggunakan film dokumenter untuk materi lain, yang relevan bila diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti dan para praktisi penelitian pendidikan di bidang pengembangan perangkat pembelajaran IPS.